

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDONESIA: EFEK INTERAKSI KUALITAS AUDIT

Adi Suropto¹, Anwar Azazi², Anggraini Syahputri³, M. Ridwan Ristyawan⁴, Heriyadi⁵

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia¹

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia²

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia³

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia⁴

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia⁵

E-mail: adisuripto@gmail.com¹

Abstract: Corporate value serves as a benchmark for assessing a company's performance. The objective of this study is to examine the effects of ESG disclosure, profitability, and leverage on corporate value, moderated by audit quality. This study was conducted on 204 companies in the energy and basic materials sectors for the period 2021–2024. Data collection used the purposive sampling method and yielded 38 company samples with 152 observations. The quantitative data used were derived from companies' annual reports and sustainability reports. The data were analyzed using panel data regression. The results of this study indicate that ESG disclosure has a negative effect on firm value, leverage has a positive effect on firm value, and profitability has no effect on firm value. Audit quality was measured using the Public Accounting Firm (PAF) and Discretionary Accruals (DA) proxies. The results of the Moderated Regression Analysis (MRA) indicate that audit quality measured by PAF cannot moderate the effect, whereas when using DA, it can moderate the effect of ESG disclosure on firm value. Audit quality measured by both PAF and DA proxies cannot moderate the relationship between profitability and leverage and firm value. This study is expected to contribute to investors, companies, and future researchers.

Keywords: ESG Disclosure; Profitability; Leverage; Audit Quality; Firm Value

Abstrak: Nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada 204 perusahaan sektor energi dan bahan dasar periode 2021-2024. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 38 sampel perusahaan dengan 152 data pengamatan. Data kuantitatif yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit diukur menggunakan proksi Kantor Akuntan Publik dan Discretionary Accruals, hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kualitas audit menggunakan KAP tidak dapat memoderasi, namun saat menggunakan DA dapat memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit yang menggunakan proksi KAP dan DA tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada investor, perusahaan dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Pengungkapan ESG; Profitabilitas; Leverage; Kualitas Audit; Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada bulan September 2025, tercatat adanya 954 perusahaan dan terdapat 11 sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia (2025). Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah terjadinya ketidakkonsistenan penilaian pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan yang terlihat pada fluktuasi rasio *Tobins's Q* pada sektor energi dan bahan dasar. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan pengungkapan ESG yang tinggi akan memiliki nilai *Tobin's Q* > 1. Pada kenyataannya, fenomena di BEI menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Banyak Perusahaan yang telah berusaha untuk berinvestasi pada aktivitas terkait ESG dan menghasilkan laba yang bertumbuh, namun tetap memiliki nilai *Tobin's Q* yang rendah atau menurun. Ditambah dengan adanya leverage memicu sentimen pasar terkait risiko likuiditas yang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian nilai pasar dimata investor.

Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa entitas bisnis secara aktif mengirimkan informasi kepada pihak eksternal. Informasi ini berperan sebagai sinyal yang merefleksikan kondisi fundamental perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai sinyal yang menguntungkan atau merugikan. Profitabilitas yang besar dapat menjadi bukti dari keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta memberikan sinyal yang baik karena kinerja manajerial yang dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Valentino & Setiawan (2024) bahwa perusahaan yang dapat menciptakan laba yang semakin banyak menjadi indikator bahwa manajerial telah mengelola perusahaan dengan baik. Leverage digunakan untuk menjelaskan seberapa banyak perusahaan menggunakan utang dalam bisnisnya. Utang yang diatur dengan teratur dapat menjadi tambahan modal operasional bisnis dalam memperoleh keuntungan, sehingga dapat menjadi sinyal yang menguntungkan karena manajer dapat mengatur utangnya untuk meningkatkan laba perusahaan. Manajer perusahaan harus hati-hati dalam menggunakan utang ini agar dapat memberikan manfaat positif bagi perusahaan dan menghindari dampak negatif yang mungkin terjadi. Sejalan dengan teori sinyal, peningkatan profitabilitas dan leverage dapat memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Spence, 1973) dan sejalan dengan penelitian (Mipo, 2022; Putri et al., 2024; Sari & Nofiyanti, 2022; Valentino & Setiawan, 2024).

Diera tren bisnis yang berkelanjutan, pengungkapan ESG dinilai penting untuk diungkapkan oleh perusahaan. Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan bertanggungjawab kepada pihak-pihak lain, termasuk lingkungan dan masyarakat. Menurut Suharto et al. (2024) telah terjadinya perubahan prinsip bisnis yang tujuannya tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi sudah mengarah ke isu keberlanjutan untuk masa yang akan datang. Menurut data Pricewaterhouse Coopers (2022) *Assets under Management* (AuM) terkait ESG yang dikerjakan oleh para petinggi diseluruh negeri dikisarkan akan meningkat, dari US\$18,4 triliun saat 2021 dan 2026 menjadi US\$33,9 triliun, data ini menjelaskan peningkatan kegiatan yang dilakukan perusahaan terkait ESG. Investor mempunyai pandangan bahwa perusahaan yang telah menjalankan pengungkapan ESG memberikan sinyal yang baik karena lebih baik dalam melakukan manajemen resiko dan dapat menjalankan bisnis berkelanjutan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal dan teori *stakeholder*, pengungkapan ESG dapat menjadi informasi menguntungkan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Donaldson & Preston, 1995; Spence, 1973) dan sejalan dengan penelitian (Angir & Weli, 2024; Febriantoko et al., 2025).

Dalam teori keagenan mengatakan bahwa terjadinya asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik, dimana manajer mengetahui informasi lebih banyak daripada investor yang dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Untuk mengurangi permasalahan ini dapat dilakukan dengan pemberian insentif dan pengawasan. Auditor independen berperan penting dalam memastikan bahwa laporan perusahaan memuat informasi yang akurat dan dapat dipercaya, hal ini dapat mengurangi asimetri informasi dan menyampaikan informasi yang menguntungkan kepada investor terkait ketepatan laporan perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.



Gambar 1 Grafik data rasio keuangan sektor di BEI
 Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Data rasio keuangan dari sektor-sektor di BEI menunjukkan adanya perbedaan antara studi empiris dan teori yang digunakan. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas dan leverage dipandang menjadi informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Faktanya dari data diatas, sektor transportasi dan logistik yang memiliki nilai EPS (menjadi acuan profitabilitas) 2.38 dan nilai DER (menjadi acuan leverage) 0.73 menghasilkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 9.04. Berbeda dengan sektor perbankan yang memiliki nilai EPS 16.67 dan DER 2.16 namun menunjukkan nilai PBV lebih rendah sebesar 1.66. Adanya ketidakselarasan (gap) antara

ekspektasi teoritis dengan fakta data yang ada menyebabkan peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sektor energi dan bahan dasar merupakan objek penelitian yang sangat relevan terkait pengaruh pengungkapan ESG, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Permasalahan pada sektor ini terdapat pada fenomena peningkatan ESG dan profitabilitas yang konsisten tidak selalu mampu meningkatkan nilai *Tobin's Q*. Dengan tingginya leverage dapat memicu sentimen investor terkait likuiditas. Perusahaan sektor energi dan bahan dasar memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik Indonesia tahun 2024 sebesar Rp. 2.026.589.200.000 dan Rp. 4.202.866.900.000 (Badan Pusat Statistik, 2025), namun memiliki resiko ESG yang tinggi. Dari data OJK menunjukkan bahwa sektor energi dan bahan dasar cenderung memiliki resiko ESG yang tinggi dengan sedikitnya kegiatan usaha yang dikategorikan aktivitas yang peduli lingkungan, dan banyak kegiatan usaha masuk kedalam zona kuning dan merah yang berartikan kegiatan usaha yang tidak memperhatikan dengan baik tata kelola perusahaan terhadap lingkungan hidup (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Perusahaan-perusahaan pada sektor ini memiliki skala usaha besar sehingga memerlukan dana yang tinggi, sehingga leverage menjadi faktor yang penting dalam struktur keuangan perusahaan, terkhususnya untuk kegiatan operasional.

Terdapatnya keterbatasan literatur yang memposisikan kualitas audit sebagai moderasi, ditambah dengan adanya inkonsisten temuan terdahulu menunjukkan adanya celah penelitian. Penelitian terdahulu menunjukkan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dapat berpengaruh positif (Angir & Weli, 2024; Butar Butar & Itan, 2025; Febriantoko et al., 2025; Pamungkas & Meini, 2023; Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023), berpengaruh negatif (Angir & Weli, 2024; Vivy et al., 2024) dan tidak berpengaruh (Igbinovia & Agbadua, 2023; Suharto et al., 2024). Penelitian terdahulu terkait profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat berpengaruh positif (Mipo, 2022; Putri et al., 2024) dan tidak berpengaruh (Bayyinah & Fitri, 2024; Febiyanti & Anwar, 2022; Kusumawati & Harijono, 2021; Wulan Yuni, 2022). Studi terdahulu menunjukkan adanya korelasi positif antara leverage terhadap nilai perusahaan (Sebrina, 2024; Valentino & Setiawan, 2024) dan tidak dapat berpengaruh (Melati Maukonda et al., 2024; Mipo, 2022; Nofika & Nurhayati, 2022; Putri et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang menunjukkan kualitas audit memoderasi hubungan pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan (Butar Butar & Itan, 2025; Choi et al., 2024; Vaihekoski & Yahya, 2025) dan tidak dapat memoderasi (Azmiyah & Subardjo, 2024; Butar-butur et al., 2025). Studi terdahulu membuktikan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan (Caesaria & Suhartono, 2023) dan tidak dapat memoderasi (Bayyinah & Fitri, 2024; Melati Maukonda et al., 2024; Renaldy & Rani, 2025). Penelitian terdahulu yang meneliti peran moderasi kualitas audit terhadap hubungan leverage terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa dapat memoderasi (Caesaria & Suhartono, 2023) dan tidak dapat memoderasi (Marliana & Norsita, 2025; Melati Maukonda et al., 2024; Niza & Nafiaty, 2025). Adanya kesenjangan penelitian melandasi urgensi studi ini untuk menganalisis peran moderasi kualitas audit dalam hubungan terkait pengungkapan ESG, profitabilitas, leverage terhadap nilai perusahaan sektor energi dan bahan dasar di BEI periode 2021-2024?

Fokus utama penelitian ini untuk menguji peran moderasi kualitas audit dalam hubungan pengungkapan ESG, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi investor serta tambahan literatur ekonomi bagi kalangan akademis.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Dalam studi Michael Spence (1973) mengenai "*Job Market Signaling*" menjelaskan bahwa pihak dengan pengetahuan lebih besar akan memberikan sinyal kepada investor terkait informasi penting yang mewakili keadaan bisnis. Manajemen diwajibkan dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dengan menerbitkan laporan perusahaan. Menurut Suharto et al. (2024), teori sinyal digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam beberapa tahun ini yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Informasi positif akan membuat investor minat untuk melakukan investasi dan juga sebaliknya. Menurut Christina et al. (2024), meminimalisasi asimetri informasi melalui sinyal kepada pihak eksternal merupakan upaya strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan daya tarik investasi menuntut perusahaan untuk menyediakan informasi yang terbuka dan transparan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder yang dijelaskan oleh (Donaldson & Preston, 1995) menjelaskan tanggungjawab perusahaan bersifat luas, mencakup kewajiban terhadap pemilik saham sekaligus terhadap pihak yang terkait dengan kegiatan bisnis perusahaan. Menurut Husada & Handayani (2021), organisasi berusaha untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan untuk mewujudkan keinginan pihak terkait dengan melakukan identifikasi, penilaian dan evaluasi pihak terkait yang memberikan dampak atau terdampak oleh kegiatan operasional perusahaan. Menurut Dihadjo & Hersugondo (2023), perusahaan memiliki fokus utama untuk menaikkan nilai perusahaan bagi pemilik yang akan menjamin keberlangsungan perusahaan bagi *Stakeholders* di masa depan.

Teori Keagenan

Berdasarkan teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976), konflik kepentingan muncul akibat adanya asimetri informasi dan tujuan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Kondisi ini dipicu oleh asimetri informasi, dimana manajer memiliki keunggulan dalam akses terhadap data perusahaan yang lebih akurat dibandingkan pemilik (Igbinovia & Agbadua, 2023). Menurut Husada & Handayani (2021), menjelaskan bahwa manajemen bertugas untuk memaksimalkan laba bagi pemilik dengan membebaskan pengeluaran investasi kepada pemilik. Dalam praktiknya, manajer cenderung menyajikan informasi bias kepada investor dan kreditor demi mencapai kepentingan pribadi (Erwan et al., 2023). Konflik ini dapat dikurangi dengan pemberian insentif dan pengawasan yang ketat.

Nilai Perusahaan

Perusahaan didefinisikan sebagai organisasi yang mengelola berbagai sumber daya demi memenuhi kebutuhan pasar melalui penyediaan barang dan jasa (Alifian & Susilo, 2024). Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator kinerja ekonomi dan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Nilai perusahaan yang optimal mengindikasikan daya tarik investasi bagus serta proyeksi pertumbuhan yang berkelanjutan (Melati Maukonda et al., 2024). Pengukuran nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan *Tobins'Q* (Angir & Weli, 2024; Igbinovia & Agbadua, 2023; Valentino & Setiawan, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai parameter kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba atas modal yang diinvestasikan. Menurut L. A. Putri & Ramadhan (2023), menjelaskan bahwa bisnis harus menguntungkan sehingga profitabilitas menjadi faktor penting yang memerlukan pertimbangan khusus. Menurut Mipo (2022), profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan meningkatkan aktivitas sosial dan melaporkannya untuk pihak eksternal. Profitabilitas juga digunakan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan. Profitabilitas diprosikan melalui *Return on Assets*, yang mempresentasikan rasio laba bersih terhadap akumulasi total aset perusahaan (Mipo, 2022; Putri et al., 2024).

Leverage

Leverage didefinisikan sebagai penggunaan utang untuk mengoptimalkan pendanaan aset dan kebutuhan operasional emiten. Penggunaan utang ditunjukkan untuk memperluas kapasitas operasional, yang diharapkan dapat mengoptimalkan keuntungan. Perusahaan harus dapat mengendalikan leverage pada tingkat yang wajar dan menggunakan pembiayaan untuk penambahan modal dalam pembelian aset atau kegiatan operasional yang produktif. Menurut Valentino & Setiawan (2024), Leverage dapat memberikan dampak baik dan buruk bagi perusahaan, manajer diharapkan dapat memberikan informasi menguntungkan kepada investor terkait prospek perusahaan karena berani mengambil pinjaman. Leverage dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan total utang dibagi total modal (Caesaria & Suhartono, 2023; Nofika & Nurhayati, 2022).

Pengungkapan ESG

Pengungkapan *Environmental, social* dan *governance* adalah kriteria utama yang membentuk indikator non-keuangan yang menekankan praktik bisnis perusahaan yang berkelanjutan (Fajri Yudha & Rahman, 2024). Sesuai dengan teori stakeholder, perusahaan bertanggungjawab kepada semua pihak yang terkait kegiatan operasional, yaitu masyarakat, pemerintah, karyawan, dan pemegang saham. Pengungkapan ESG pada dasarnya diwajibkan untuk dilaporkan oleh perusahaan dalam dasar hukum POJK No.51/POJK.03/2017. Menurut Vivy et al. (2024), menjelaskan bahwa pengungkapan ESG dalam jangka pendek kurang efektif, namun dalam jangka

panjang dapat menjamin kesejahteraan perusahaan. Pengukuran ESG dilakukan dengan mengikuti standar *Global Reporting Initiative (GRI)*. Menurut Butar Butar & Itan (2025) menjelaskan bahwa pengungkapan ESG dihitung dengan total pengungkapan ESG oleh perusahaan dibagi total pengungkapan ESG yang ada.

Kualitas Audit

Kualitas audit menjadi komponen penting dari sistem pengawasan bagi perusahaan publik. Selaras dengan teori keagenan, audit laporan keuangan merupakan mekanisme pengawasan untuk mengevaluasi akuntabilitas kinerja manajerial secara objektif melalui auditor independen untuk disampaikan kepada investor. Menurut Agustin & Widiatmoko (2022), menyatakan bahwa dengan adanya auditor yang berkualitas akan dapat menjadi pihak pemantauan yang ketat bagi manajemen dan memastikan keakuratan informasi laporan perusahaan bagi pemangku kepentingan. Menurut Caesaria & Suhartono (2023), reputasi auditor KAP big four cenderung dikaitkan dengan keunggulan pengalaman dan standar yang lebih ketat. Kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* (1 jika diaudit KAP *big four* dan 0 jika sebaliknya) (Caesaria & Suhartono, 2023; Choi et al., 2024; Vaihekoski & Yahya, 2025). Pengukuran kualitas audit dapat juga menggunakan *Discretionary Accruals* yang mengukur seberapa besar manipulasi laporan keuangan yang mempengaruhi kualitas laba, nilai DA yang semakin kecil mengindikasikan tingginya kualitas audit dan sebaliknya. (Amelia Putri & Weningtyas Respati, 2025; Ananda & Faisal, 2023; Fauzy & Kusumadewi, 2022; Jannah & Harymawan, 2021; Susanto et al., 2024)

Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa manajer juga bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan, sehingga manajer berusaha untuk melaksanakan bisnis yang berkelanjutan dengan kepedulian terhadap sosial, lingkungan dan tata kelola dalam operasional perusahaan. *ESG Disclosure* merupakan indikator lingkungan, tata kelola dan sosial dalam pelaporan perusahaan (Vivy et al., 2024). Semakin tingginya jumlah pengungkapan ESG oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febriantoko et al. (2025) yang didukung oleh penelitian Angir & Weli (2024) dan Butar Butar & Itan (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa peningkatan pengungkapan ESG dapat memberikan sinyal positif ke pasar yang dapat berdampak terkait nilai emiten. Atas dasar pemikiran ini, dirumuskan hipotesis berikut ini :

H1 : Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan profitabilitas berperan sebagai sinyal pasar yang mempengaruhi perilaku investasi investor, dimana bisnis yang profitabilitasnya tinggi dapat mengirimkan sinyal positif bahwa manajemennya telah berhasil menghasilkan laba dengan sumber daya perusahaan dan diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan. Temuan oleh Kenny et al. (2024) yang didukung oleh Putri et al. (2024) dan Mipo (2022), menjelaskan profitabilitas memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam memperkuat nilai perusahaan, dengan hipotesis:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal memandang kebijakan leverage emiten sebagai sinyal pasar yang penting bagi investor dalam mengevaluasi risiko dan nilai perusahaan. Jika leverage digunakan secara wajar dapat mencerminkan manajemen yang yakin terkait prospek usaha yang dilakukan, sehingga hal ini dapat dipandang sebagai sinyal positif (Valentino & Setiawan, 2024) dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena digunakan untuk tambahan modal untuk kegiatan produktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Valentino & Setiawan (2024) yang didukung oleh penelitian Sari & Nofiyanti (2022) dan Melati Maukonda et al. (2024), menunjukkan konsistensi dengan hasil tersebut, leverage berpengaruh positif bagi nilai perusahaan, dengan hipotesis berikut:

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas Audit memoderasi hubungan Pengungkapan ESG, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori keagenan, manajer dan investor memiliki akses yang tidak setara terhadap informasi. Laporan bisnis yang kredibel dari perusahaan dengan kualitas audit yang baik sangat penting dalam mengurangi kesenjangan informasi ini. Auditor independen berkualitas bertindak sebagai pihak tata

kelola eksternal yang memeriksa kembali dan menyakinkan bahwa informasi yang diungkapkan akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian Choi et al. (2024), Vaihekoski & Yahya (2025), dan Butar Butar & Itan (2025) mengindikasikan bahwa kualitas audit berfungsi sebagai moderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

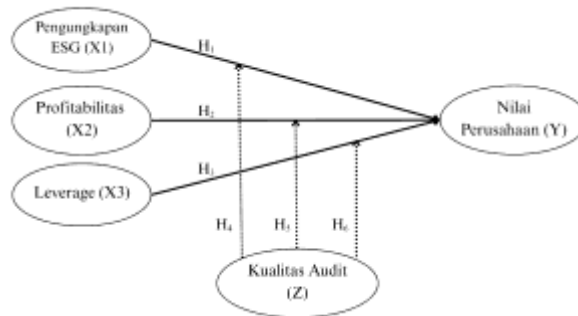
Audit laporan keuangan oleh pihak independen dalam laporan perusahaan dinilai efektif dalam memitigasi asimetri informasi antara manajer dan investor, serta dapat menampilkan hasil yang akurat yang dapat dipercaya dan digunakan oleh investor. Kepercayaan investor terhadap nilai profitabilitas dalam laporan yang telah diaudit akan memperkuat sinyal positif yang mendorong investor melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Caesaria & Suhartono (2023), mengungkapkan hubungan antara nilai perusahaan dan profitabilitas dapat diperkuat oleh kualitas audit.

Laporan perusahaan yang berkualitas tinggi memberikan jaminan bahwa informasi mengenai tingkat utang perusahaan dilaporkan secara benar, sesuai standar dan transparan. Dengan demikian, investor dapat lebih tepat dalam menilai apakah leverage perusahaan masih dalam batas yang dapat diterima atau berpotensi meningkatkan risiko melampaui batas yang dapat ditoleransi. Berdasarkan penelitian Caesaria & Suhartono (2023), mengungkapkan hubungan antara leverage dan nilai perusahaan dapat diperlemah oleh kualitas audit.

H4 : Kualitas audit dapat memperkuat hubungan Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan.

H5 : Kualitas Audit dapat memperkuat hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H6 : Kualitas Audit dapat memperlemah hubungan Leverage terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 2 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif kausal komparatif untuk menguji signifikansi pengaruh sebab akibat (Wada et al., 2024). Struktur data penelitian ini berbasis data panel (*time series* dan *cross section*) (Abdillah et al., 2021) yang berasal dari data sekunder laporan perusahaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi pembersihan data dari nilai pencilan (*outlier*) dan transformasi data. Penghapusan outlier dilakukan untuk meminimalisir *varians* yang ekstrem, sementara transformasi data dilakukan untuk menyesuaikan sebaran data agar berdistribusi normal. Prosedur ini dilakukan agar data memenuhi asumsi normalitas sehingga saat dilakukan pengujian hipotesis menjadi valid. Penelitian ini menggunakan data panel seimbang (*balanced data panel*) dengan sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pada sektor energi dan bahan dasar yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	204
Perusahaan pada sektor energi dan bahan dasar yang melakukan IPO pada periode 2021-2025	(53)

Perusahaan pada sektor energi dan bahan dasar yang tidak memberikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan standar GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>) periode 2021-2024	(101)
Jumlah sampel perusahaan	50
Jumlah data tahun amatan 2021-2024 (50x4)	200
Data Outlier	48
Jumlah data yang diolah	152

Sumber : Data dioleh peneliti, 2025

Terdapat 5 variabel yang digunakan, yaitu nilai perusahaan, pengungkapan ESG, profitabilitas, leverage dan kualitas audit yang ada dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi
Nilai Perusahaan	Membandingkan harga pasar perusahaan terhadap valuasi aset terkait kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan.	Tobin's Q : $\frac{\text{Nilai Pasar ekuitas} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Angir & Weli, 2024; Igbinovia & Agbadua, 2023; Valentino & Setiawan, 2024)
Pengungkapan ESG	Tingkat pengungkapan informasi sosial, tata kelola dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan	Pengungkapan ESG : $\frac{\text{Total Pengungkapan ESG oleh Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan ESG}}$	(Angir & Weli, 2024; Vivy et al., 2024; Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023)
Profitabilitas	Kinerja perusahaan untuk mengelola aset menjadi keuntungan	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Kusumawati & Harijono, 2021; Mipo, 2022; Putri et al., 2024)
Leverage	Jumlah utang perusahaan untuk menambah dan mengelola aset	DER = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Caesaria & Suhartono, 2023; Nofika & Nurhayati, 2022)
Kualitas Audit	Kompetensi auditor dalam memeriksa laporan perusahaan dan menjamin bahwa informasi di dalamnya akurat, sehingga pihak luar terkait tidak ragu untuk menggunakannya.	Variabel Dummy KAP big four = 1 KAP non big four = 0	(Caesaria & Suhartono, 2023; Choi et al., 2024; Vaihekoski & Yahya, 2025)
		Discretionary Accruals Model Jones Modified - $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Regresikan persamaan berikut : - $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon$ Masukkan nilai koefisien regresi - $NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$ Hitung nilai discretionary Accruals (DA)	(Amelia Putri & Weningtyas Respati, 2025; Ananda & Faisal, 2023; Fauzy & Kusumadewi, 2022; Jannah & Harymawan, 2021; Susanto et al., 2024)

		- $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	
--	--	---	--

Dalam penelitian ini menggunakan program statistik EViews 13 dan pendekatan analisis regresi data panel yang terdiri dari Analisis Statistik Deskriptif yang meringkas dan menjelaskan data agar lebih mudah dipahami. Kedua melakukan Uji Pemilihan Model untuk memilih model regresi data panel terbaik dengan *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Langrange Multiplier Test* (Wijaya et al., 2024). Ketiga dengan melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas (metode *Jarque-Bera*), Uji Multikolinearitas (Matriks Korelasi), Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) dan Uji Autokorelasi (Nilai *Durbin-Watson*). Keempat dengan melakukan Uji Hipotesis terdiri dari Uji T (Parsial) (*p-value* uji T), Uji F (Simultan) (*p-value* uji F) dan uji Koefisien Determinasi (nilai *Adjusted R Square*) (Kusumawardhani et al., 2021). Terakhir *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menggunakan nilai *p-value* hasil analisis regresi moderasi. Pada penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut:

Model 1

$$Tobin's Q_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \varepsilon_t$$

Model 2

$$Tobin's Q_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 KAP_{it} + \beta_5 ESG_{it} \times KAP_{it} + \beta_6 ROA_{it} \times KAP_{it} + \beta_7 DER_{it} \times KAP_{it} + \varepsilon_t$$

Model 3

$$Tobin's Q_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 DA_{it} + \beta_5 ESG_{it} \times DA_{it} + \beta_6 ROA_{it} \times DA_{it} + \beta_7 DER_{it} \times DA_{it} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

Tobin's Q_{it}	= Nilai Tobin's Q untuk emiten <i>i</i> pada rentang waktu <i>t</i>
ESG_{it}	= Nilai <i>Environmental, Social, and Governance</i> untuk emiten <i>i</i> pada rentang waktu <i>t</i>
ROA_{it}	= Nilai <i>Return On Asset</i> untuk emiten <i>i</i> pada rentang waktu <i>t</i>
DER_{it}	= Nilai <i>Debt to Earning Ratio</i> untuk emiten <i>i</i> pada rentang waktu <i>t</i>
KAP_{it}	= Nilai Kantor Akuntan Publik untuk emiten <i>i</i> pada rentang waktu <i>t</i>
DA_{it}	= Nilai <i>Discretionary Accrual</i> untuk emiten <i>i</i> pada rentang waktu <i>t</i>
α	= Konstanta
β_{1-7}	= Koefisien Regresi
ε_t	= <i>Error Term</i>

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif memberikan ringkasan data penelitian yang besar agar dapat mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil pengujian ini memberikan informasi awal mengenai distribusi dan variasi data dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

	TOBIN'S Q	ESG	ROA	DER	KAP	DA
Mean	1.03802	0.55028	0.05898	0.87756	0.50657	-0.02661
Maximum	4.56919	1.00000	0.61634	2.43251	1.00000	0.21045
Minimum	0.36121	0.08333	-0.06595	0.04606	0.00000	-0.23137
Std. Dev.	0.51415	0.26723	0.08228	0.57773	0.50160	0.06706
Skewness	3.33892	0.00215	3.51195	0.55064	-0.02631	0.09031
Kurtosis	20.4587	1.89253	20.8341	2.58028	1.00069	3.92100
Jarque-Bera (Prob.)	0.00000	0.02057	0.00000	0.01229	0.00000	0.06145
Observations	152	152	152	152	152	152

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2026

Rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,038021 yang dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi dan bahan dasar memiliki nilai pasar perusahaan yang lebih besar daripada nilai aset

bukunya yang menunjukkan adanya persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,514157 lebih kecil daripada nilai rata-rata sebesar 1,038021 yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak bervariasi. Nilai Perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 4,569193 dan nilai minimum sebesar 0,361215.

Rata-rata pengungkapan ESG sebesar 0,550282 yang dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi dan bahan dasar sudah memenuhi 56% poin pengungkapan yang berkaitan dengan ESG berdasarkan standat GRI. Pengungkapan ESG juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,267230 lebih kecil daripada nilai rata-rata sebesar 0,550282 yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak bervariasi. Pengungkapan ESG menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai minimum sebesar 0,083333.

Rata-rata nilai profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,058982 yang dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi dan bahan dasar dapat dikategorikan sebagai *negatif spread* karena nilai ROA (5,9%) lebih rendah daripada *risk-free rate* dari Surat Utang Negara (SUN) tenor 10 tahun di kisaran 6,25% hingga 7,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak cukup sehat untuk menutupi resiko investasi jangka panjang dan memberikan sinyal negatif kepada pasar. ROA juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,082287 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,058982, menunjukkan bahwa variabel ini bervariasi. ROA menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,616346 dan nilai minimum sebesar -0,065956.

Rata-rata nilai leverage dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,877564 yang dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi dan bahan dasar dapat dikategorikan aman atau resiko keuangan rendah karena nilai DER masih kurang dari 1 atau 100%. Perusahaan dianggap memiliki struktur modal yang sehat dimana jika terjadi likuidasi, maka modal perusahaan masih cukup untuk membayar seluruh utang perusahaan. DER juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,577739 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,877564, menunjukkan bahwa variabel ini tidak bervariasi. DER menunjukkan nilai maksimum sebesar 2,432513 dan nilai minimum sebesar 0,046062.

Rata-rata nilai kualitas audit dengan proksi *Dummy* Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 0,506579 yang dapat diartikan bahwa perusahaan sektor energi dan bahan dasar sekitar 50% menggunakan jasa audit KAP *big four* dan sekitar 50% sisanya diaudit oleh KAP *non-big four*. Nilai KAP juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,501609 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,506579, menunjukkan bahwa variabel ini tidak bervariasi. KAP menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,000000 dan nilai minimum sebesar 0,000000.

Rata-rata nilai *Discretionary Accrual* sebesar -0.026613 yang dapat diartikan bahwa tingkat manipulasi laporan keuangan cukup rendah untuk perusahaan di sektor energi dan bahan dasar. Nilai DA menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.067064 lebih besar dari rata-rata, menunjukkan bahwa variabel ini bervariasi. DA memiliki nilai minimum sebesar -0.231377 dan nilai maksimum sebesar 0.210457.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residu menyebar secara normal agar hasil penelitian menjadi valid. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, dimana data yang memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 dinilai sudah terdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Model	Jarque Bera	Probabilitas
Model 1	5,1995	0,0743
Model 2	3,6324	0,1626
Model 3	9,1673	0,0102

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews 13*, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada model 1 dan model 2 memiliki nilai lebih besar dari 0.05 yang dapat disimpulkan model terdistribusi normal. Pada model 3 memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari

0.05, namun menurut *Central Limit Theorem* dengan jumlah observasi yang besar ($n > 100$) dapat diasumsikan bahwa distribusi sampling mendekati normal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi 1,2 dan 3 menghasilkan nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga penelitian ini diasumsikan dapat menghasilkan uji hipotesis yang tidak bias dan akurat.

2. *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel bebas dalam penelitian ini apakah berkorelasi tinggi atau tidak. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 . Adapun hasil pengujian tersebut sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ESG	0.815	1.227
ROA	0.918	1.089
DER	0.788	1.270
KAP	0.760	1.316
DA	0.879	1.138

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 pada setiap variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi kesamaan varians dari residual atau tidak. Pada uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas, nilai probabilitas setiap variabel yang memiliki lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Ada hasil pengujian tersebut sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Model 1	Model 2 (Moderasi KAP)	Model 3 (Moderasi DA)
	<i>Prob.</i>	<i>Prob.</i>	<i>Prob.</i>
ESG	0,5640	0,1530	0,6615
ROA	0,0977	0,7670	0,5863
DER	0,3080	0,3533	0,9147
AQ		0,1455	0,1565
AQ*ESG		0,1838	0,6879
AQ*ROA		0,1176	0,2097
AQ*DER		0,4309	0,4896

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji glejser, nilai probabilitas variabel pada setiap model menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. *Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan residu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Penelitian dinilai tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin-Waston (DW)* $> dU$ dan $DW < 4-dU$.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	dL	dU	4-dU	Kesimpulan
Model 1	1,9394	1,6948	1,7752	2,2248	Tidak Ada Autokorelasi
Model 2	2,0158	1,6397	1,8320	2,1680	Tidak Ada Autokorelasi
Model 3	1,9742	1,6397	1,8320	2,1680	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model 1 terbebas dari gejala autokorelasi karena nilai DW > dU (1,9394>1,7752) dan nilai DW < 4-dU (1,9394<2,2248). Model 2 terbebas dari gejala autokorelasi karena nilai DW > dU (2,0158>1,8320) dan nilai DW < 4-dU (2,0158<2,1680). Dan model 3 juga terbebas dari gejala autokorelasi karena nilai DW > dU (1,9742>1,8320) dan nilai DW < 4-dU (1,9742<2,1680). Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa model penelitian 1, 2 dan 3 terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel independen dinilai berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitasnya dibawah 0,05. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Regresi dan Uji Model

Variabel	Model 1		Model 2 (Moderasi: Proksi Kantor Akuntan Publik)		Model 3 (Moderasi: Proksi Discretionary Accrual)	
	Coef. & Std. error	Prob.	Coef. & Std. error	Prob.	Coef. & Std. error	Prob.
Konstanta	0.0182 (0.0821)	0.8251	-0.0157 (0.1077)	0.8843	-0.0467 (0.0916)	0.6106
ESG	-0.1552 (0.0388)	0.0001	-0.1239 (0.0551)	0.0266	-0.1882 (0.0423)	0.0000
ROA	0.0379 (0.0213)	0.0781	0.0427 (0.0248)	0.0876	0.0295 (0.0233)	0.2083
DER	0.1412 (0.0509)	0.0065	0.1378 (0.0617)	0.0275	0.1194 (0.0518)	0.0230
AQ			0.0499 (0.1618)	0.7582	-2.0166 (0.9591)	0.0378
AQ*ESG			-0.0693 (0.0744)	0.3537	-1.0313 (0.4412)	0.0213
AQ*ROA			-0.0198 (0.0404)	0.6244	-0.3981 (0.2813)	0.1600
AQ*DER			0.0377 (0.0682)	0.5817	0.4367 (0.3699)	0.2403
<i>R-squared</i>	0.8623		0.8665		0.8729	
<i>Adj. R-squared</i>	0.8127		0.8116		0.8206	
<i>F-statistic</i>	17.3826		15.7808		16.701	
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0.0000		0.0000		0.0000	
<i>DW Statistic</i>	1.9394		2.0158		1.9742	
Uji Pemilihan Model	Nilai (Prob.)		Nilai (Prob.)		Nilai (Prob.)	
Uji Chow	0.0000		0.0000		0.0000	
Uji Hausman	0.0012		0.0022		0.0000	
Model Terpilih	Fixed Effect Model		Fixed Effect Model		Fixed Effect Model	

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2026

Uji Pemilihan Model

Model regresi 1 menunjukkan hasil pengujian chow dengan nilai probabilitas 0,0000 yang kurang dari 0,05, maka H_a (FEM lebih tepat) dipilih. Pada uji hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,0012 yang kurang dari 0,05, maka H_a (FEM lebih tepat) dipilih. Berdasarkan uji chow dan uji hausman yang dilakukan, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk model regresi 1.

Model regresi 2 menunjukkan hasil pengujian chow dengan nilai probabilitas 0,0000 yang kurang dari 0,05, maka H_a (FEM lebih tepat) dipilih. Pada uji hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,0022 yang kurang dari 0,05, maka H_a (FEM lebih tepat) dipilih. Berdasarkan uji chow dan uji hausman yang dilakukan, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk model regresi 2.

Model regresi 3 menunjukkan hasil pengujian chow dengan nilai probabilitas 0,0000 yang kurang dari 0,05, maka H_a (FEM lebih tepat) dipilih. Pada uji hausman menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 yang kurang dari 0,05, maka H_a (FEM lebih tepat) dipilih. Berdasarkan uji chow dan uji hausman yang dilakukan, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk model regresi 3.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pada model 1 nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,8127 yang memiliki arti bahwa sebesar 81,27% naik turunnya nilai perusahaan (*tobin's q*) dipengaruhi oleh pengungkapan ESG, Profitabilitas dan Leverage. Terdapat perbedaan nilai *Adjusted R-Squared* antara model 2 dan 3 yang menggunakan variabel kualitas audit sebagai moderasi dengan proksi yang berbeda. Penurunan nilai pada model 2 (0,8116) menunjukkan bahwa proksi KAP memiliki keterbatasan dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Namun pada model 3 dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* mengalami peningkatan menjadi 0,8206, hal ini dapat mengindikasikan bahwa proksi DA merupakan proksi Kualitas Audit yang lebih kuat dalam memoderasi pengaruh pengungkapan ESG, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sampel penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai uji F pada model 1, 2 dan 3 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pada model 1 yang menunjukkan bahwa variabel independen (Pengungkapan ESG, Profitabilitas, dan *Leverage*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Model 2 dan 3 juga menjelaskan bahwa variabel independen (Pengungkapan ESG, Profitabilitas, dan *Leverage*), variabel moderasi (kualitas audit) dan variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

PEMBAHASAN

Uji statistik t dilakukan untuk menguji masing-masing variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Berdasarkan tabel 8, maka penjelasan mengenai hipotesis sebagai berikut:

Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Variabel pengungkapan ESG memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 pada model 1 (0,0001), model 2 (0,0266) dan model 3 (0,0000), serta memiliki nilai t hitung bernilai negatif pada model 1 (-4,004607), model 2 (-2,248428) dan model 3 (-4,452517) yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis 1, Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Angir & Weli, 2024; Pamungkas & Meini, 2023; Vivy et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pengungkapan ESG menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap sekitar, namun investor merespon secara negatif sinyal ini karena beranggapan bahwa praktik ESG memerlukan dana yang besar, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 pada model 1 (0,0781), model 2 (0,0876) dan model 3 (0,2083), serta memiliki nilai t hitung bernilai positif pada model 1 (1,778386), model 2 (1,723859) dan model 3 (1,265880) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis 2, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Bayyinah & Fitri, 2024; Febiyanti & Anwar, 2022; Kusumawati & Harijono, 2021; Wulan Yuni, 2022) yang menjelaskan bahwa perubahan penjualan dapat menyebabkan laba yang tidak pasti, sehingga investor umumnya menilai perusahaan dari harga pasar saham daripada laba perusahaan dimasa lalu.

Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Leverage* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 pada model 1(0,0065), model 2 (0,0275) dan model 3 (0,0230), serta memiliki nilai t hitung bernilai positif pada model 1 (2,773487), model 2 (2,235128) dan model 3 (2,306551) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis 3, *leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Melati Maukonda et al., 2024; Sebrina, 2024; Valentino & Setiawan, 2024) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dapat mengelola pinjamannya dengan baik untuk menghasilkan pertumbuhan laba dimasa depan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kualitas audit dapat memoderasi secara positif hubungan Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel interaksi kualitas audit dengan pengungkapan ESG yang menggunakan proksi KAP menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3537 lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 (Kualitas audit dapat memoderasi secara positif hubungan Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azmiyah & Subardjo, 2024; Butar-butar et al., 2025). Tetapi saat kualitas audit menggunakan proksi *Discretionary Accrual* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0213 lebih kecil dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima. Nilai koefisien menunjukkan angka negatif sebesar 2.3374, bermakna kualitas audit memperkuat hubungan pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Butar Butar & Itan, 2025; Choi et al., 2024; Vaihekoski & Yahya, 2025). Nilai *Discretionary Accrual* yang semakin kecil menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena investor lebih memperhatikan kualitas audit dari rendahnya tingkat manipulasi daripada reputasi auditor. Kualitas audit yang tinggi dapat menyakinkan investor bahwa laporan ESG bukan hanya sebuah formalitas didalam laporan, namun memastikan bahwa perusahaan telah melakukan apapun yang dilaporkan.

Kualitas Audit dapat memoderasi secara positif hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel interaksi kualitas audit dengan profitabilitas yang menggunakan proksi KAP menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6244 dan proksi *Discretionary Accrual* (DA) menunjukkan nilai sebesar 0,1600, kedua proksi ini menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 (Kualitas Audit dapat memoderasi secara positif hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bayyinah & Fitri, 2024; Melati Maukonda et al., 2024; Renaldy & Rani, 2025) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit yang tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena investor lebih memprioritaskan profitabilitas perusahaan daripada keakuratan dari informasi keuangan perusahaan, dimana para investor lebih fokus pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang menjadi indikator langsung nilai perusahaan. Investor saat melakukan pertimbangan untuk berinvestasi masih belum memaksimalkan informasi yang ada didalam laporan keuangan yang telah diaudit, terkhususnya terkait informasi profitabilitas perusahaan. Dapat diartikan bahwa investor tidak hanya memperhatikan laporan keuangan yang telah diaudit, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar informasi keuangan yang telah disajikan dalam laporan tahunan.

Kualitas Audit dapat memoderasi secara negatif hubungan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel interaksi kualitas audit dengan leverage yang menggunakan proksi KAP menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5817 dan proksi DA menunjukkan nilai 0,2403, kedua proksi ini

menunjukkan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 (Kualitas Audit dapat memoderasi secara negatif hubungan Leverage terhadap Nilai Perusahaan) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marliana & Norsita, 2025; Melati Maukonda et al., 2024; Niza & Nafiati, 2025) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan leverage terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh investor menilai bahwa pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan lebih terpengaruh oleh tata kelola dan profil resiko perusahaan daripada audit yang dilakukan terkait pinjaman perusahaan. Pada saat pandemi covid-19, pasar menjadi tidak normal dan akan lebih merespon isu terkait pandemi covid-19 daripada sinyal informasi dari internal perusahaan yang telah diaudit, sehingga nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh informasi eksternal perusahaan daripada informasi keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Permasalahan utama penelitian ini karena adanya perbedaan antara studi empiris dan teori terkait pengaruh pengungkapan ESG, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Sektor energi dan bahan dasar menjadi objek penelitian karena pengaruh pengungkapan ESG dan profitabilitas tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan leverage yang menjadi sentimen negatif dimata investor. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal dalam bentuk informasi terkait perusahaan kepada pihak eksternal. Teori Stakeholder menjelaskan bahwa manajer bertanggungjawab kepada seluruh pihak yang terkait dengan operasional perusahaan. Dan teori keagenan yang menjelaskan bahwa dapat terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer karena perbedaan informasi yang dimiliki, sehingga pemilik memberikan insentif atau pengawasan untuk mengurangi konflik ini.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pengungkapan ESG, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana pengungkapan ESG dianggap memerlukan biaya besar sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena investor menilai sebuah perusahaan berdasarkan harga pasar perusahaan dibandingkan laba masa lalunya. Leverage terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena tingkat *leverage* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat mengelolanya dengan baik.

Pengujian moderasi menggunakan 2 proksi untuk mengukur kualitas audit, yaitu Kantor Akuntan Publik dan *Discretionary Accrual*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika kualitas audit menggunakan KAP tidak dapat memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, namun saat menggunakan *Discretionary Accrual* menunjukkan hasil memoderasi negatif. Hal ini dapat dikarenakan investor cenderung melihat tingkat manipulasi laporan keuangan daripada reputasi auditor. Kualitas audit yang diukur menggunakan KAP dan *Discretionary Accrual* menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor dalam mengambil keputusan investasi cenderung belum memaksimalkan informasi didalam laporan keuangan tetapi juga mempertimbangkan informasi lain. Pandemi covid-19 juga dapat menyebabkan lemahnya peran kualitas audit sebagai variabel moderasi, hal ini dikarenakan investor cenderung mengabaikan informasi internal perusahaan dan lebih terpengaruh oleh informasi eksternal perusahaan yang memengaruhi sentimen pasar. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan ESG, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dan bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak manajemen perusahaan harus dapat melakukan evaluasi yang mendalam terkait praktik ESG agar praktik ESG kedepannya dapat dilakukan secara efisien agar tidak mengurangi keuntungan perusahaan secara signifikan. Manajer juga diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan pinjaman dalam mendanai kegiatan operasional strategis agar investor merespon hal ini sebagai sinyal positif pertumbuhan perusahaan. Disisi lain, manajemen disarankan tidak hanya memprioritaskan laba jangka pendek dimana profitabilitas tidak terbukti menjadi faktor utama yang menarik investor. Serta pihak manajemen diharapkan dapat menyadari bahwa penggunaan auditor berkualitas penting untuk meningkatkan kepercayaan investor, baik secara reputasi KAP ataupun hasil audit yang dilakukan.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, dimana tidak semua perusahaan yang terdaftar di sektor energi dan bahan dasar diteliti pada penelitian ini, sehingga penelitian ini tidak dapat secara langsung dapat diterapkan pada seluruh perusahaan sektor energi dan bahan dasar. Kedua, periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2021-2024 yang dapat membatasi pemahaman terkait tren jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan hingga kesimpulan dari penelitian ini, terdapat saran yang dapat diberikan oleh penulis, sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis ditunjukkan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, sebagai berikut:
 - a. Penelitian memberikan bukti empiris baru bahwa pada sektor energi dan bahan dasar, pengungkapan ESG diartikan sebagai sinyal negatif (biaya) bagi pasar. Temuan ini memperluas perspektif teori bahwa respon pasar terhadap sinyal non-keuangan sangat bergantung pada karakteristik sektor.
 - b. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diprosikan oleh *Discretionary Accruals* memiliki sensitivitas yang lebih baik sebagai variabel moderasi daripada ukuran KAP. Temuan ini membuktikan bahwa kualitas audit lebih terlihat dari kualitas kinerja auditor daripada sekedar nama besar KAP.
 - c. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak lagi menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai potensi pertumbuhan perusahaan dan leverage dinilai sebagai alat untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Kontribusi Praktis ditunjukkan sebagai masukan bagi para pemangku kepentingan, sebagai berikut:
 - a. Menjadi bahan evaluasi bahwa investasi pada ESG perlu dikelola lebih efisien agar tidak hanya menjadi beban yang dapat menurunkan nilai perusahaan.
 - b. Memberikan pandangan dalam menilai perusahaan di sektor energi dan bahan dasar, bahwa investor cenderung menghargai keputusan perusahaan untuk melakukan ekspansi melalui pinjaman (leverage) daripada hanya melihat nilai laba bersih atau pengungkapan ESG yang tinggi namun menjadi beban yang besar.
 - c. Pentingnya pengawasan terhadap kualitas audit melalui *Discretionary Accruals*. Regulator pasar modal (OJK atau BEI) perlu lebih memperhatikan kualitas audit laporan keuangan untuk melindungi nilai perusahaan dipasar modal.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam sebuah penelitian dan meningkatkan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda, menambahkan periode pengamatan dan meneliti variabel baru yang masih relevan agar menghasilkan temuan baru dan hasil yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Sufyati, H. S., Muniarty, P., Nanda, I., Renandari, S. D., Wulandari, Prasetyo, A. H., Sinambela Sarto, mansur, Aulia, T. Z., Hamzah, A., Firmansyah, H., Andari, So., Rismadi, B., Purba, S., Gazi, & Sina, I. (2021). *Metodologi Penelitian Analisis Data Comprehensive* (1st ed.). Penerbit Insania. <http://insaniapublishing.com>
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Amelia Putri, M., & Weningtyas Respati, N. (2025). Analysis Of Audit Quality Factors: The Effect Of Audit Fees, Audit Tenure, Public Accounting Firm Size, And Audit Committees In Manufacturing Sector Of The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 8(2), 1096–1110. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jam-ekis>
- Ananda, C., & Faisal, F. (2023). Audit Fees, Audit Tenure, Auditor Industry Specialization, Audit Firm Size, and Audit Quality: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 213–230. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.27750>

- Angir, P., & Weli, W. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value: An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Azmiyah, N., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh ESG dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Badan Pusat Statistik. (2025, March 10). *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzFSTVVXUlliME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah---2023.html?year=2024>
- Bayyinah, L., & Fitri, H. (2024). Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Wisatawan pada Nilai Perusaha. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, (2), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.33476/jeba.v9i2.5595>
- Bursa Efek Indonesia. (2025a). *Daftar Saham*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- Bursa Efek Indonesia. (2025b). *Summary Financial Ratio By Industry - September 2025*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/monthly/financial-report-and-ratio-of-listed-companies/summary-financial-ratio-by-industry?filter=eyJ5ZWYyIjoiImJAYNSIsIm1vbnRoIjojOSIsInF1YXJ0ZXIiOiJAsInR5cGU0Ijtb250aGx5In0%3D>
- Butar Butar, D. T. M., & Itan, I. (2025). Impact of Sustainability Reporting on Firm Value with Audit Quality as Moderator: Coal Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(3), 535–544. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3399>
- Butar-butur, D. T. monalisa, Ainaya, N. A., & Ramadana, M. (2025). Peran Kualitas Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 9(1), 134–143.
- Caesaria, M. A., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Kwik Kian Gie : Jurnal Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.1014>
- Choi, J.-H., Hwang, S.-J., & Lim Chiu, J. (2024). The Moderating Role of Governance Mechanisms on the Relationship Between ESG Disclosure and Firm Value. *Review of Integrative Business and Economics Research*.
- Christina, C., Lo, L., Julis, D., Firza, S. U., & Sigalingging, E. D. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Sektor Pertambangan. *Owner*, 8(4), 4637–4649. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2230>
- Dihardjo, J. F., & Hersugondo, H. (2023). EXPLORING THE IMPACT OF ESG DISCLOSURE, DIVIDEND PAYOUT RATIO, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON FIRM VALUE: A MODERATED ANALYSIS OF FIRM SIZE. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 184. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i2.64129>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/258887>
- Erwan, Martusa, R., & Meythi. (2023). Apakah Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Menurunkan Kesulitan Keuangan Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.29>
- Fajri Yudha, & Rahman, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Efisiensi Investasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 251–262. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.251-262>

- Fauzy, D. D., & Kusumadewi, K. A. (2022). ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI GOING CONCERN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Febiyanti, T. I., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1784–1794. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1090>
- Febriantoko, J., Sari, K. R., & Armaini, R. (2025). Strategi Peningkatan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Melalui Pengungkapan Keberlanjutan. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2580>
- Husada, E., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2).
- Igbinovia, I. M., & Agbadua, B. O. (2023). Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting and Firm Value in Nigeria Manufacturing Firms: The Moderating Role of Firm Advantage. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 149–162. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.30491>
- Jannah, A. P. A., & Harymawan, I. (2021). Pengaruh Audit Fee Stickiness Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21, 43–56. www.jab.fe.uns.ac.id
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kenny, C., Maryati, M., Fibrianti, I., Dosinta, N. F., Yunita, K., & Heniwati, E. (2024). Determinan Nilai Perusahaan LQ 45 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.13113>
- Kusumawardhani, R., Rizqiena, Z. D., & Astuti, S. P. (2021). *Ekonomertika Suatu Pengantar* (1st ed.). CV Gerbang Media Aksara.
- Kusumawati, V. C., & Harijono, H. (2021). Profitability and Dividend Policy Affects Firm Value in The Infrastructure, Utility and Transportation Sector. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 8–15. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Marliana, A., & Norsita, M. (2025). Pengaruh Tax Avoidance dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal IAKP*, 6(1). www.market.bisnis.com
- Melati Maukonda, R., Assih, P., Subiyantoro, E., & Maukonda, R. M. (2024). Mengoptimalkan Nilai Perusahaan: Mengungkap Peran Moderator Kualitas Audit dalam Hubungan Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.01>
- Mipo, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner*, 6(1), 736–745. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.614>
- Niza, A. A., & Nafiati, L. (2025). The effect of dividend policy and leverage on firm value: the moderating role of audit quality. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(10), 1541–1552. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i10.p12>
- Nofika, S., & Nurhayati, I. (2022). faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebaga variabel moderasi. *Owner*, 6(1), 828–845. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.677>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, January 20). *Taksonomi Hijau Indonesia Edisi 1.0 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Taksonomi-Hijau-Indonesia-Edisi-1---2022.aspx>

- Pamungkas, N. B., & Meini, Z. (2023). The Effects Of Sustainability Reporting And Intellectual Capital Disclosure On Firm Value, With Profitability As A Moderator. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 327–334. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Pricewaterhouse Coopers. (2022). *Laporan PwC*. Pricewaterhouse Coopers. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2022/indonesian/investasi-institusi-yang-berfokus-pada-esg-diperkirakan-melonjak-84-persen-menjadi-usd-33-9-triliun-pada-2026-membentuk-21-5-persen-dari-aset-kelolaan-laporan-pwc.html>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997>
- Renaldy, J. A., & Rani, P. (2025). The Effect of ESG Performance and Profitability on Company Value with Audit Quality as a Moderation Variable (Empirical Study on Energy Sector Companies Listed on the IDX and BGK Foundation's ESG Index in 2020-2022). *Journal Research of Social Science, Economics and Management*, 05(03). <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i3.1098>
- Sari, D., & Nofiyanti, R. (2022). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(3), 375–390. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i3.6391>
- Sebrina, W. (2024). PENGARUH FOREST STEWARDSHIP COUNCIL (FSC) DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(05).
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis Of Moderator Variables. *Division of Research Graduate School of Business Administration The University of Michiga*.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3). <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suharto, A. B., Subiyantoro, E., Cahyaningsih, D. S., Zuhroh, D., & Sitingjak, N. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG dan Net Foreign Flow terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 495–506. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.389>
- Susanto, A., Serly, S., & Karen, K. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Keterlambatan Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(3), 572–580. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i3.4762>
- Vaihekoski, M., & Yahya, H. (2025). Environmental, Social, and Governance (ESG) and Firm Valuation: The Moderating Role of Audit Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm18030148>
- Valentino, A. D., & Setiawan, P. E. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 272–285. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.8427>
- Vivy, Vi., Hijriah, A., & Fahmi, M. (2024). The Impact of Green Accounting and Environmental, SOcial, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(2), 222–234. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. iwan, Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, Puspitaningrum, Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Wahdan Arum Inawati, & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Wijaya, E., Ladini, D., Ladini, U., Nengsih, T. A., Sumiyarti, Sudrimo, S. N., Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, & Hulu, D. (2024). *Buku Ajar Ekonometrika* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishong Indonesia.
- Wulan Yuni, L. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1).